

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Model Teoritis**

Dalam mengembangkan manual kegiatan pelatihan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengatasi konflik keluarga pada remaja (orangtua-anak), peneliti sebelumnya telah membuat desain awal produk dimulai dari tahap mengidentifikasi potensi dan masalah hingga tahap revisi desain, tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

##### **1. Potensi dan Masalah**

Penelitian ini bermula ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 5 Jakarta Timur. Selama masa PPL, peneliti menemukan banyaknya siswa baik kelas X, XI dan XII yang memiliki masalah-masalah pribadi, sosial maupun masalah belajar yang berakar dari masalah keluarga. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui apa saja masalah keluarga yang dialami oleh remaja sehingga menyebabkan remaja memiliki masalah-masalah di sekolah. Setelah banyak melakukan perbincangan dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, ternyata penanganan masalah keluarga yang dialami oleh remaja terkait dengan minimnya pengetahuan guru

Bimbingan dan Konseling mengenai teori keluarga, atau hal-hal yang menyangkut tentang pembahasan keluarga.

Berdasarkan potensi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bertema keluarga. Ketertarikan tersebut mengarah kepada hal-hal bertema keluarga yang sebaiknya dimiliki dan dikuasai oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya membantu menangani konflik keluarga yang dialami remaja. Peneliti kemudian menemukan fakta yang menarik berdasarkan data layanan yang dikeluarkan oleh Komnas Perlindungan anak mengenai konflik keluarga.

Pada tahun 2011, terdapat 2.386 kasus mengenai konflik keluarga. Sedangkan pada tahun 2010 berjumlah 1.234 kasus. Artinya angka tersebut meningkat 98% jika dibandingkan.<sup>1</sup> Kasus-kasus tersebut terdiri dari kasus perceraian, kasus pertengkaran suami-istri, kasus pertengkaran orangtua-anak, kasus perselingkuhan, kasus kenakalan remaja, kasus perebutan hak asuh anak dan lain-lain. Tidak hanya itu, Komnas Perlindungan Anak juga menyebutkan beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi, diantaranya tawuran, narkoba, seks bebas, genk motor, dan lain-lain.

Selain itu, berdasarkan laporan PPL (tahun 2013-2014) pada hasil persentase AUM Umum, didapatkan data mengenai masalah pada

---

<sup>1</sup> Komnas Perlindungan Anak. *Catatan Akhir Tahun 2011*. Diakses pada 2013 melalui <https://komnasp.wordpress.com/2011/12/21/catatan-akhir-tahun-2011-komisi-nasional-perlindungan-anak/>

bidang keluarga dengan rincian : di SMK Negeri 58 32%, di SMK Negeri 8 18,7%, di SMK Negeri 57 23%, di SMK Negeri 51 32%, di SMK Negeri 53 26% dan di SMK Negeri 27 25, %.

Juga dalam hasil laporan konseling individu, kasus bertema keluarga mencakup perceraian orangtua, komunikasi yang buruk dengan orangtua, kurangnya keintiman keluarga dan kekerasan orangtua.<sup>2</sup>

Berdasarkan data tersebut, peneliti kemudian menentukan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing dan mempertimbangkan jarak dan waktu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 51 Jakarta dengan alasan memiliki persentase tertinggi hasil AUM Umum pada masalah bidang keluarga dibandingkan beberapa Laporan PPL SMK lain di Jakarta Timur.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan kasus-kasus yang terjadi atau yang sudah pernah ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling.

---

<sup>2</sup> Laporan PPL, *Op.cit.*

Hasil reduksi data dari wawancara dan pengisian instrumen pada guru Bimbingan dan Konseling yaitu :

- a) Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa kasus-kasus yang dialami oleh siswa dan telah ditangani merupakan masalah-masalah yang awalnya berasal dari keluarga
- b) Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani permasalahan tersebut, diantaranya : membuat buku penghubung antara guru Bimbingan dan Konseling dengan orangtua, pemanggilan langsung pihak sekolah kepada orangtua untuk melakukan wawancara terkait masalah yang ada, dan mempertemukan antara orangtua dan siswa untuk menjembatani duduk permasalahan tersebut, memberikan konseling individu kepada siswa, dan lain-lain.
- c) Beberapa dari kasus telah terselesaikan dengan baik melalui upaya-upaya tersebut. Namun dalam penanganannya, guru Bimbingan dan Konseling hampir tidak pernah menggunakan teknik-teknik konseling seperti *top dog under dog*, kursi kosong, *shapping*, *dispute*, analisis transaksional, *person centre*, dan lain-lain. Beberapa kasus telah ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan melakukan wawancara siswa dan pihak yang terkait dalam masalah, mempertemukan pihak-pihak yang terkait dengan kasus tersebut, kemudian memberikan saran dan nasehat.

- d) Guru Bimbingan dan Konseling mengakui, penanganan dengan cara tersebut dilakukan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teori-teori dan teknik-teknik bimbingan konseling, terutama dalam tema keluarga.
- e) Guru Bimbingan dan Konseling juga mengatakan bahwa selama tahun ajaran 2013-2014, tidak mengikuti pelatihan atau seminar mengenai bimbingan konseling yang diadakan oleh pihak luar sebagai upaya untuk memperbaharui ilmu pengetahuan serta keterampilan konselor. Diakui hanya ada satu pelatihan yang diselenggarakan dan diikuti yaitu pelatihan mengenai kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan.
- f) Untuk dapat membantu siswa menangani masalah keluarga, guru Bimbingan dan Konseling merasa perlu menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang keprofesionalitasnya sebagai konselor. Salah satunya yaitu dengan mengikuti *in-training service* berupa pelatihan berkala melalui pemberian materi bimbingan konseling yang menyangkut tema-tema menarik, seperti teknik konseling terbaru, teori bimbingan konseling terbaru, layanan informasi karir, konflik keluarga, perkembangan remaja, dan lain-lain. Pelatihan tersebut diharapkan dapat diselenggarakan oleh Dinas pendidikan, Universitas maupun Lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan masalah ini, peneliti menemukan suatu potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan. Menurut guru Bimbingan dan Konseling, yang menyebabkan tidak optimalnya penanganan masalah keluarga di sekolah ialah kurangnya ilmu pengetahuan serta keterampilan guru Bimbingan dan Konseling mengenai tema keluarga. Kemudian peneliti melihat adanya salah satu potensi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan bahan ajar cetak berupa manual kegiatan pelatihan yang memuat materi mengenai tema keluarga untuk guru Bimbingan dan Konseling. Diharapkan manual kegiatan pelatihan ini dapat digunakan *trainer* untuk melatih guru Bimbingan dan Konseling agar dapat memperbarui ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam membantu menangani permasalahan keluarga yang dialami oleh siswa, khususnya konflik orangtua-anak.

## **2. Pengumpulan informasi**

Setelah mendapatkan data awal, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran kebutuhan peserta didik akan manual kegiatan pelatihan bertema keluarga dengan menggunakan instrumen. Instrumen terdiri dari dua bagian, pada bagian I, guru Bimbingan dan Konseling mengisi beberapa pertanyaan tertutup

sedangkan pada bagian II, ada sejumlah pertanyaan terbuka yang dapat dilihat pada lampiran.

### **3. Desain Produk**

Pengembangan produk sebagai media pembelajaran mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ukuran manual kegiatan pelatihan ini dengan ukura A4 (210 X 297 mm) yang mengacu pada standar ISO dalam penilaian bahan ajar BSNP.
- b. Terdapat beberapa konten yang tercantum pada sampul produk, antara lain, (1) logo instansi yang menaungi peneliti yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2) “Manual Kegiatan Pelatihan Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Menangani Konflik Orangtua-Remaja Pada Siswa Di Sekolah” sebagai judul produk, (3) Rizki Dwi Alfianti nama penulis, (4) Jurusan dan Fakultas yang menaungi peneliti yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan (5) Tahun diuatnya manual kegiatan yaitu tahun 2016.
- c. Warna tulisan pada sampul kontras dengan warna latar, sehingga lebih mudah dibaca.

- d. Ilustrasi yang tertera pada sampul menggambarkan isi produk, yaitu ilustrasi orang yang sedang melakukan konseling. Ilustrasi tersebut didapat atas saran dari validator media, Bapak Cecep Kustandi, M.Pd.
- e. Menggunakan jenis huruf "Calibri" dengan font 12 dalam penulisan isi produk.
- f. Pada penulisannya, paragraph dalam produk dibuat 1,5 spasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi produk.
- g. Penulisan judul bab (pendahuluan, kata pengantar, dll) di buat konsisten dengan margin 4 cm untuk atas, 3 cm untuk bawah, 4 cm untuk samping kiri dan 3 cm untuk samping kanan..

Sedangkan secara isi, manual kegiatan pelatihan tersusun atas beberapa unsur, diantaranya :

a. Latar belakang produk

Konflik keluarga merupakan hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu, maka upaya pencegahan dan penyelesaian adanya konflik tersebut merupakan problema penting yang membutuhkan komitmen dan keseriusan dalam penanganannya. Selama ini, beragam upaya dari pihak sekolah dilakukan untuk membantu siswa dalam konflik orangtua-remaja. Agar mencapai hasil yang optimal dalam penanganannya dan pencegahannya, maka setiap guru Bimbingan

dan Konseling sekolah harus memahami konsep keluarga dengan baik. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu disusunnya manual kegiatan pelatihan ini untuk dapat digunakan dalam pelatihan (*In-service training*) bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai layanan dukungan sistem pada BK komprehensif.

b. Pengguna produk

Manual kegiatan ini merupakan panduan bagi fasilitator dalam pelatihan yang diselenggarakan untuk guru Bimbingan dan Konseling bertema keluarga.

c. Tujuan pelatihan (merupakan bagian dari produk)

Tujuan pelatihan terbagi menjadi dua,

- Tujuan umum : Mempersiapkan guru Bimbingan dan Konseling untuk memiliki pengetahuan mengenai tema keluarga
- Tujuan khusus : Setelah mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan manual kegiatan pelatihan ini diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan klasikal bertema keluarga sebagai wujud pemahaman pentingnya peran keluarga bagi perkembangan remaja, membuat program-program Bimbingan dan Konseling bertema keluarga yang selanjutnya akan ditunjukkan kepada siswa, guru dan orangtua, serta mampu menyelenggarakan kegiatan kerja sama dengan orangtua murid (dalam bentuk kolaborasi, pertemuan berkala,

seminar *parenting*, dan lain-lain) sebagai wadah komunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan siswa.

d. Manfaat pelatihan

Manfaat dari pelatihan ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling memiliki dasar pengetahuan mengenai tema keluarga, terutama konflik orangtua-remaja.

e. Sasaran pelatihan

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah di DKI Jakarta yang berwenang membantu mengatasi masalah-masalah siswa di sekolah.

Peserta yang dianjurkan pada saat pelatihan maksimal 20 orang dalam 1 ruangan dengan 1 orang fasilitator.

f. Fasilitator pelatihan

Fasilitator pada kegiatan pelatihan ini adalah tim kerja yang terdiri dari praktisi perguruan tinggi yang ahli dalam Bimbingan dan Konseling atau staf lembaga ABKIN yang telah berpengalaman menyelenggarakan dan melaksanakan pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling tingkat nasional. Fasilitator adalah pengajar ahli yang memiliki kemampuan dalam menciptakan perubahan, memotivasi, membangun karakter dan membangun kerjasama tim.

g. Penyusunan ruang dalam pelatihan

Pelatihan ini sebaiknya dilakukan di ruangan yang cukup luas, dengan susunan forum melingkar atau setengah lingkaran agar peserta lebih rileks dalam pembelajaran, tidak terjadi kesenjangan dan fasilitator dapat melihat secara langsung masing-masing peserta.

Peserta dianjurkan berjumlah maksimal 20 orang dalam satu ruangan dengan satu orang fasilitator. Jika melebihi jumlah tersebut dikhawatirkan proses diskusi dan pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif.

h. Durasi pelatihan

Keseluruhan proses pelatihan yang terdapat dalam 6 tema pada manual kegiatan pelatihan ini dapat diberikan kepada peserta selama 3 hari dan setiap harinya berisi 2 tema.

i. Indikator keberhasilan

- 100% peserta pelatihan mempunyai wawasan dan konsep mengenai tema keluarga.
- Terciptanya kerja sama, saling terbuka, dan saling berbagi pengalaman antar guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai konselor sekolah.

j. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling ini dilaksanakan selama 3 hari ....., pada tanggal.....sampai .....

k. Tema-tema pelatihan

Dalam manual kegiatan pelatihan tema-tema yang terdapat di dalamnya merupakan hasil analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti mengenai kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling melalui wawancara dan instrumen. Terdapat beberapa masalah keluarga yang sering muncul dan dialami oleh siswa di sekolah berdasarkan hasil wawancara dan laporan PPL yang kemudian menjadi dasar pembuatan tema-tema dalam manual kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu untuk dapat memahami masalah keluarga yang dialami oleh siswa di sekolah secara utuh, guru Bimbingan dan Konseling harus memahami berbagai topik pembahasan dalam keluarga seperti : definisi keluarga, fungsi keluarga, siklus keluarga, konflik orangtua-remaja, komunikasi efektif orangtua-remaja dan pola asuh orangtua.

**Tabel 4.1**

**Materi Manual Kegiatan Pelatihan**

<b>NO</b>	<b>TOPIK PEMBAHASAN</b>	<b>SUB TOPIK</b>
1.	Perkenalan dan Kesepakatan Belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkenalan peserta dan fasilitator.</li><li>• Membuat kesepakatan-kesepakatan selama proses pembelajaran berlangsung.</li></ul>
2.	Definisi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian, ciri-ciri dan makna keluarga.</li></ul>
3.	Fungsi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fungsi-fungsi dalam keluarga (memahami penerapan keenam fungsi dalam keluarga)</li></ul>
4.	Siklus Keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enam tahap siklus keluarga.</li><li>• Proses perubahan dalam setiap tahap pada siklus keluarga</li></ul>
5.	Konflik Keluarga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Definisi konflik keluarga</li><li>• Lima area penyebab terjadinya konflik orangtua-remaja.</li></ul>
6.	Pola Komunikasi Orangtua-Remaja	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komunikasi yang efektif antara orangtua-anak</li><li>• Aspek-aspek komunikasi efektif orangtua-anak</li><li>• Hal-hal yang mendukung terciptanya komunikasi efektif.</li></ul>
7.	Pola Asuh Orangtua	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian pola asuh orangtua</li><li>• Macam-macam pola asuh orangtua.</li><li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua.</li></ul>

a. Lembar kerja

Pada manual kegiatan ini, lembar kerja yang ada diantaranya yaitu :  
lembar kerja A1 kesepakatan dan tata tertib pelatihan, lembar kerja

B3 keluarga, lembar kerja C2 tahap-tahap perkembangan keluarga (siklus keluarga), lembar kerja D1 konflik orangtua-remaja dalam film "I'm not stupid too", lembar kerja E2 komunikasi efektif orangtua-remaja dalam film "I'm not stupid too", dan lembar kerja F4 pola asuh orangtua.

b. Lembar materi

Lembar materi dalam manual kegiatan pelatihan ini berisi : definisi keluarga, fungsi keluarga, siklus keluarga, konflik orangtua-remaja, komunikasi efektif antara orangtua-remaja, dan pola asuh orangtua. Lembar materi diperuntukkan bagi fasilitator sebagai acuan dalam kegiatan pelatihan.

c. Lembar permainan

Lembar permainan yang terdapat dalam manual kegiatan pelatihan diantaranya adalah permainan komunikata. Permainan ini berhubungan dengan tema komunikasi efektif orangtua-remaja. Dengan bantuan fasilitator permainan komunikata dimainkan oleh peserta sebelum dimulainya tema komunikasi efektif orangtua-remaja.

d. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini misalnya, LCD, proyektor, *flipchart*, kertas HVS, pulpen, spidol, dan lain-lain.

e. Proses

Fasilitator memberikan instruksi dan arahan terhadap peserta pelatihan seperti : menyampaikan kepada peserta pelatihan mengenai tema yang akan dibahas, tujuan yang akan dicapai dalam setiap tema, memberikan *worksheet* (lembar kerja), mengatur posisi duduk peserta, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

**4. Validasi Desain**

Validasi dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk manual kegiatan pelatihan ini agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan. Adapun tiga ahli atau pakar yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan validasi adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Dede Rahmat, selaku ketua jurusan Pascasarjana Bimbingan dan Konseling sebagai validator ahli pelatihan 1 untuk melakukan penilaian terhadap keterbacaan terbatas pada manual kegiatan pelatihan.
- b. Bapak Aip Badrujaman, selaku kaprodi jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai validator ahli pelatihan 2 untuk melakukan penilaian terhadap keterbacaan terbatas pada manual kegiatan pelatihan.

- c. Bapak Cecep Kustandi, selaku dosen jurusan Teknologi Pendidikan sebagai validator ahli media untuk melakukan penilaian terhadap kelayakan kegrafikan dan struktur pada manual kegiatan pelatihan.

Dalam penelitian pengembangan manual kegiatan yang ditujukan bagi fasilitator dalam pelatihan guru Bimbingan dan Konseling, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen penilaian yang diacu dari BSNP kepada validator (uji ahli) guna menilai kelebihan dan kekurangan manual kegiatan pelatihan tersebut.

## **5. Perbaikan Desain**

Setelah melakukan validasi, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari validator. Hal-hal yang kemudian sudah diperbaiki oleh peneliti diantaranya yaitu :

- a. Membuat cover dengan warna latar belakang biru muda dan gradasi warna yang masih dalam satu kolom warna.
- b. Mencantumkan identitas pada cover produk (Rizki Dwi Alfianti sebagai nama peneliti, jurusan Bimbingan dan Konseling, fakultas ilmu pendidikan, dan universitas negeri jakarta sebagai lembaga yang menaungi dalam penelitian ini).
- c. Terdapat beberapa komponen yang ditambahkan dalam manual kegiatan seperti : membuat tabel mengenai tema dan subtema,

membuat tujuan kegiatan pelatihan yang dipisah antara tujuan umum dan tujuan khusus, membuat indikator keberhasilan kegiatan pelatihan, menjelaskan mengenai fasilitator dan peserta dalam pelatihan.

- d. Memperbaiki *worksheet* dalam tema “Definisi Keluarga” pada pertanyaan nomor 1 .
- e. Memperbaiki *worksheet* dalam tema “Pola Asuh Orangtua” pada nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.

## **B. Hasil Analisis Uji Validasi Produk**

Hasil analisis uji validasi produk yang dilakukan oleh 3 orang validator yaitu, Ahli Media, Ahli Pelatihan 1, Ahli Pelatihan 2 selaku fasilitator pelatihan.

Berikut ini adalah hasil uji validasi produk :

### **1. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan**

#### **a. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan 1**

Pengujian kualitas manual kegiatan dari segi materi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang disesuaikan dengan karakteristik manual kegiatan. Validator sebagai penguji keefektifan manual kegiatan sebagai ahli pelatihan adalah Dr. Dede Rahmat, M.Pd. yang menjabat sebagai kepala jurusan Pascasarjana Bimbingan

dan Konseling serta dosen jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji coba validator tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Validasi Ahli Pelatihan I**

No.	Aspek Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1.	Aspek Penilaian Isi	72.5	Layak
2.	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	75	Layak
3.	Aspek Penilaian Kebahasaan	72.22	Layak
4.	Aspek Keluarga	70	Layak

Berikut ini adalah tabel kritik dan saran yang diberikan oleh ahli pelatihan 1 :

**Tabel 4.3**  
**Kritik dan Saran Ahli Pelatihan 1**

Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran
Definisi Keluarga	Tema, terlalu sempit dan konseptual sekali	Tema lebih menarik apabila yang dibahas adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang disebut dengan keluarga; ciri dan maknanya.</li> <li>• Bahas juga mengenai, mengapa mereka membangun keluarga.</li> </ul>
Pola Asuh	Tema ini bersifat lebih konseptual, tidak bersifat teknis	Akan lebih baik apabila yang dituliskan dalam <i>worksheet</i> adalah pertanyaan-pertanyaan yang bersifat teknis dan tidak konseptual.

Secara umum, ahli pelatihan memberikan komentar bahwa manual kegiatan pembelajaran perlu ditambahkan petunjuk penggunaan. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli pelatihan 1 adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

#### **b. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan 2**

Pengujian kualitas manual kegiatan dari segi materi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang disesuaikan dengan karakteristik manual kegiatan. Validator kedua yang juga sebagai ahli pelatihan yaitu Dr. Aip Badrujman, M.Pd. yang menjabat sebagai Kaprodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji coba validator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validasi Ahli Pelatihan 2**

<b>No.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Aspek Penilaian Isi	67.5	Layak
2.	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	65	Layak
3.	Aspek Penilaian Kebahasaan	57.7	Cukup Layak
4.	Aspek Keluarga	76	Layak

Berikut ini adalah tabel kritik dan saran yang diberikan oleh ahli pelatihan 2 :

**Tabel 4.5**  
**Kritik dan Saran Ahli Pelatihan 2**

<b>Bagian yang salah</b>	<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Saran</b>
Tujuan Produk Manual Kegiatan Pelatihan	Pisahkan antara tujuan umum dan khusus	Tujuan yang dituliskan seharusnya dibuat tujuan umum dan tujuan khusus.
Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam setiap tema	Penggunaan kalimat pada tujuan pembelajaran dalam setiap tema	Menggunakan kalimat yang lebih spesifik lagi untuk dapat menggambarkan tujuan yang diperoleh peserta pelatihan pada setiap tema.

Secara umum, ahli pelatihan memberikan komentar bahwa manual kegiatan pembelajaran perlu ditambahkan petunjuk penggunaan. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli pelatihan 2 adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

## **2. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Media**

Pengujian kualitas manual kegiatan dari segi media dilakukan dengan mengadaptasi instrumen yang mengukur beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik manual kegiatan pelatihan ini. Validator yang menguji

keefektifan manual kegiatan dari segi media adalah Bapak Cecep Kustandi, M.Pd yang menjabat sebagai dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji coba validator tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validasi Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1.	Aspek Kelayakan Kefrafikan	Ukuran Manual kegiatan	87,5	Sangat Layak
		Desain Sampul Manual kegiatan	72,9	Layak
		Desain Isi Manual kegiatan	70,3	Layak
2.	Aspek Penilaian Bahasa	Kebahasaan	77,7	Layak

Berikut ini adalah tabel kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media:

**Tabel 4.7**  
**Kritik dan Saran Ahli Media**

Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran
Konsep cover	Identitas belum tercantum	Ganti dengan yang lebih menarik
Komponen panduan belum lengkap	Uraikan bagian tujuan	Perlu penambahan komponen panduan

Secara umum, ahli media memberikan komentar bahwa pelajari komponen pedoman yang sudah diberikan, perbaiki design cover dan perbaiki kesalahan penulisan (spasi, komposisi). Kesimpulan hasil

validasi oleh ahli media adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.**

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pengembangan manual kegiatan pelatihan yang telah disusun oleh peneliti masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena manual kegiatan pelatihan ini belum diuji coba di lapangan dan belum dikembangkan dengan seluruh tahap pengujian menurut model pengembangan Borg dan Gall yang digunakan. Namun, manual kegiatan ini telah mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan prosedur pengembangan model Borg dan Gall, hanya saja tahapan yang dilakukan sampai pada tahap kelima, yaitu perbaikan desain produk awal. Produk yang disusun telah diuji oleh ketiga validator ahli, dan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan. Selain itu, keterbatasan penelitian juga terlihat pada manual kegiatan yang lebih diperuntukkan bagi pelatihan guru Bimbingan dan Konseling di SMK. Pada dasarnya, peneliti mengetahui bahwa tugas perkembangan remaja siswa SMP, SMA dan SMK hampir sama. Tetapi, pemilihan konteks lingkungan sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi pembuatan produk ini. Keputusan peneliti akan pembatasan penelitian dilakukan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengembangkan manual kegiatan pelatihan ini. Bagi peneliti selanjutnya yang akan memperbaiki manual kegiatan ini, ada baiknya untuk mencari informasi dan data-data pada siswa SMP dan SMA.

